

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Dinamika psikologis mahasiswa penghafal Al-Qur'an

a. Subyek P

P adalah remaja berusia 19 tahun, ia berasal dari Kabupaten Trenggalek. P adalah mahasiswa semester dua jurusan IAT Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah. P tinggal di ma'had kampus IAIN Tulungagung. P masuk ma'had sejak awal masuk kuliah.

Subyek P mulai mengenal hafalan Al-Qur'an sejak SD. Namun mulai menghafalkan pada waktu MTs (SMP). P menceritakan awal mula melakukan hafalan, subyek P ini menghafal berawal dari keterpaksaan. Namun setelah dia tahu akan keistimewaan orang yang melakukan hafalan Al-Qur'an akhirnya dia semangat untuk menghafalkan Al-Qur'an.

Menurut pandangan P menghafal Al-Qur'an merupakan anugerah luar biasa yang diberikan Tuhan kepada makhluknya sehingga P menyebutnya sebagai perbuatan manusia yang istimewa.

Bagi saya orang yang menghafalkan Al-Qur'an adalah orang yang sudah kebuka hatinya dan merupakan orang yang diberi anugerah oleh Allah. misalnya keistimewaannya seperti untuk akhirat jelas ya mbak, dijamin oleh Allah, dan untuk dunia ya sudah jelas juga mbak, akan diberi kemudahan di setiap urusan dunia.¹

¹ Subyek P, wawancara pada 16 maret 2018

P menjelaskan, sering mengalami perasaan gugup ketika akan melakukan setoran kepada pembimbing hafalan. Dia menambahkan jantungnya terasa berdegug kencang, merasa bimbang dan merasa khawatir seandainya tidak lancar dalam setoran.

P akan sangat merasa bahagia apabila dia dapat dengan mudah menyelesaikan setoran hafalannya, kepada pembimbing dengan baik dan benar. Hal ini dapat membuat harga diri dan kepercayaan dirinya meningkat.

Sangat bahagia bila saya dapat melakukan setoran dengan lancar baik dan benar mbak. Rasanya itu saya sueneng bangetlah.²

Namun jika subyek tidak dapat menyelesaikan tugas setorannya, subyek P menyatakan bahwa akan merasa sangat bersalah kepada diri sendiri maupun kepada ustadzahnya.

Ya saya sangat merasa bersalah pada ustadzah dan diri sendiri. Seakan-akan ada perasaan yang ingin menyudahi dan mengulang setoran lagi. Sedih mbak, dan saya malu pada diri saya sendiri.³

Selanjutnya subyek P bercerita tentang hubungan pertemanannya yang berjalan dengan baik dengan penghuni ma'had, subyek selalu membangun kehidupan pertemanan dengan cara kekeluargaan, juga selalu menghargai pendapat orang lain.

Kalau saya dengan teman-teman ya baik-baik mbak. Saya membangunnya seperti sistem kekeluargaan. Trus mbak ketika terjadi perselisihan dikamar saya mencoba ngalahi mbak. Timbangane cek cok trus kedawan-dawan mbak.⁴

² subyek P, wawancara pada 16 maret 2018

³ Subyek P, wawancara pada 16 maret 2018

⁴ subyek P, wawancara pada 16 maret 2018

Terkadang ketika ia di *bully*, subyek P tetap tenang karena ia sudah tahu kalau itu hanyalah candaan yang biasa terjadi diantara mahasantri yang tinggal di ma'had.

*Ya pernahlah, tapi ya santai santai saja mbak. Wong itu juga Cuma guyonan. Aku santai mbak. Gak usah dibuat pusing.*⁵

Menurut penuturannya hubungan dengan teman-teman di kampus juga berjalan dengan baik, tidak pernah ada permasalahan diantara teman-teman dengan dirinya. Setiap ada masalah pasti segera dituntaskan oleh subyek P. Subyek juga selalu menyapa temannya dengan mengangguk atau dengan senyuman.

Kalau hubunganku dengan teman-teman kampus baik-baik saja mbk. Ya tapi kalau ada masalah ya pernah. Namanya juga manusia. Tapi permasalahan itu kami selesaikan segera. Agar tidak merusak hubungan kami. Saya selalu menyapa teman-teman saya. Juga harus murah senyum

Namun P memiliki hubungan yang kurang baik dengan Orang tuanya. Dia menjelaskan bahwa sejak SD kelas lima dirawat oleh Kakaknya. Dan sangat jarang berinteraksi dengan kedua orang tuanya. Hal ini di karenakan orang tua P sudah sangat Tua sehingga menurut P sangat sulit di ajak komunikasi.

*Begini mbak saya itu kan udah pisah sama orang tua sejak kelas 5 SD. Saya akhirnya diminta oleh kakak saya. Wes tak openane kata kakak saya. Jadi sejak saat itu yang mengerti saya adalah kakak saya. Dan jarang sekali berkomunikasi dengan orang tua saya.*⁶

⁵ subyek P, wawancara pada 16 maret 2018

⁶ Subyek P, wawancara pada 16 maret 2018

Strategi yang dilakukan subyek P dalam proses menghafal yaitu dengan membacanya secara berulang-ulang kali sampai hafal. Biasanya subyek melakukannya dalam waktu satu jam dan dalam waktu itu subyek berhasil menghafalkan satu halaman.

*Saya biasanya menghafalkan dalam satu jam dibaca berulang-ulang terus menerus. Biasanya saya dengan itu dapat 1 halaman.*⁷

Informan

Menurut informan A, para subyek memiliki hubungan yang baik dengan teman-temannya, baik di kampus dan di ma'had. Informan juga menambahkan bahwa subyek tergolong mahasiswa yang tertib. Sehingga tidak pernah ada masalah dengan pengurusnya. Meskipun dia juga pernah melakukan kesalahan yaitu keterlambatannya kembali ke ma'had setelah perpulangan.

Saat melakukan setoran subyek terlihat tidak tenang. Ketika gagal memenuhi target setoran Informan mengungkapkan bahwa subyek terlihat malu saat menatap muka informan.

b. Subyek L

Subyek L adalah remaja berusia 19 tahun. Ia berasal dari Indramayu Jawa Barat. Dia terlahir dari keluarga yang notabenenya adalah penghafal Al-Qur'an. Dia adalah anak pertama dari empat saudara. L merupakan mahasiswa Jurusan Ekonomi Syari'ah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam.

⁷ Subyek P, wawancara pada 16 maret 2018

Subyek L mulai menghafalkan Al-Qur'an sejak kelas satu SMA. Dia bercerita kalau termasuk anak yang bandel di keluarganya di bandingkan adik-adiknya. Karena adik-adiknya mulai menghafal Al-Qur'an sejak SD, tandasnya.

*Aku mulai uda gede, ngafalin sejak kelas 1 SMA. Kalau adek-adekku sejak SD sudah mulai ngafalin, aku termasuk anak yang paling nakal ini.*⁸

Subyek L memiliki pandangan yang lain dari teman-temannya, terhadap kegiatan menghafalkan Al-Qur'an. Menurutnya menghafalkan Al-Qur'an adalah perbutan yang wajib bagi dirinya.

*Kalau menurut aku iya wajib karena memang umi abahku itu penghafal Al-Qur'an. Jadi itu secara otomatis wajib bagi aku. Soalnya ketika aku gak hafal otomatis aku beda dong sama keluargaku sendiri.*⁹

Hal ini karena jika ia tidak melakukan hafalan, dia merasa tidak memiliki harga diri. Merasa sangat hina di mata keluarganya.

*Kalau gak, aku sendiri jadi berasa bodoh dari pada orang tuaku, Kan gak ada progres di antara keluarga. Jadi otomatis entah itu hafalanku lama atau cepat yang penting paling gak hafal Al-Qur'an. Itu harus jadi target dalam hidup aku. Karena adik-adikku semua penghafal Al-Qur'an.*¹⁰

Subyek L menuturkan bahwa dirinya memiliki hubungan yang sangat dekat dengan kedua orang tuanya, hal ini dibuktikan dengan sering berkomunikasi lewat telfon setiap harinya.

Hubunganku sama kedua orang tua sangat dekat dan baik mbak, aku sering banget telfon-telfonan, sekedar memberi kabar atau

⁸ Subyek L, wawancara pada 21 maret 2018

⁹ Subyek L, wawancara pada 21 maret 2018

¹⁰ Subyek L, wawancara pada 21 maret 2018

*iseng-iseng gitu. Soalnya gampang kangen sama beliau berdua mbak.*¹¹

Hubungannya dengan teman-teman di ma'had dan teman-teman kuliah juga berjalan dengan mulus. Menurut penjelasannya selama ini belum pernah terjadi hal-hal yang tidak diinginkan menyimpannya.

*Teman-teman ya baik mbak. Gimana ya ya baik gitulah. Perasaan sih gak ada masalah sama teman-teman. Aku santai santai saja dengan mereka. Gak pernah ada saling cekcok, tapi kalau buly-bulyan sering sih. Tapi ya gak saling marah-marahan. Kan itu Cuma buat seru-seruan bercanda gitu mbak.*¹²

Namun L memiliki hubungan yang kurang harmonis dengan para pengurus ma'had. Hal ini di sebabkan karena menurut L para pengurus semena-mena pada dirinya. meskipun hubungannya kurang baik, tapi L memiliki kedekatan dengan salah satu musrifah (pengurus ma'had) yang menurutnya hanya dia yang baik kepadanya.

*Enggak terlalu akrab. Soalnya pada suka nyuruh-nyuruh, tapi aku suka sama satu musrifah, karena kalau ngasih ijin langsung di bolehin. Yang lainnya suka nyuruh-nyuruh tapi kalau minta izin belum tentu di izinin.*¹³

Subyek L dalam melakukan hafalan memiliki strategi tersendiri, biasanya membacanya secara berulang-ulang, dibuka kemudian di tutup, dilakukan secara berulang-ulang. Kemudian untuk menambah fokus dan menghilangkan ketegangan, subyek menggunakan pulpen dan dibunyikannya pulpen tersebut (*cethek-cethek*) secara terus menerus sampai hafalan selesai.

¹¹Subyek L, wawancara pada 21 maret 2018

¹²Subyek L, wawancara pada 21 maret 2018

¹³Subyek L, wawancara pada 21 maret 2018

*Dibaca dahulu berulang ulang, terus dibuka tutup, buka tutup. Sambil memainkan dan membunyikan (cethek-cethek) pulpen mbak.*¹⁴

Informan

Informan menyatakan bahwa subyek L akrab dengan teman-teman sekamar, teman-teman ma'had serta teman-teman kampus. Informan A menambahkan bahwa dia belum pernah menemukan subyek memiliki konflik dengan teman-temannya.

Namun subyek L sering melanggar peraturan ma'had, yaitu terlambat masuk ke ma'had setelah perpulangan.

Informan juga menyatakan bahwa subyek L sangat lancar ketika menjalani setoran hafalan kepada pembimbing.

c. Subyek S

S adalah mahasiswa IAIN semester 2 jurusan pendidikan bahasa Arab pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan. Subyek S berumur 19 tahun. Ia bertempat tinggal di ma'had Al-Jami'ah IAIN Tulungagung. Alamat rumahnya di Kasembon Malang. S mulai mengenal menghafal sejak SD kelas 5. S menjelaskan sebenarnya dia tidak mempunyai niat untuk menghafal namun orang tuanya memasukkannya pada pondok yang seluruh santrinya menghafalkan Al-Qur'an. Kemudian di pondok S mulai menghafal surat-surat pendek

¹⁴ Subyek L, wawancara pada 21 maret 2018

atau juz 30. Hal ini didorong oleh kedua orang tua dan seluruh pihak pondok dan sekolah.

Sebagai mahasiswa pendatang tentunya S memiliki problem tersendiri ketika hidup di daerah Tulungagung. Ketika tinggal di ma'had S menjumpai peraturan-peraturan baru juga kegiatan baru yang harus ia lakukan. Selain itu S juga harus beradaptasi dengan lingkungan Kampus yang merupakan hal baru baginya dan proses belajar yang berbeda dengan kegiatan belajar sewaktu di SMA.

Pada kenyataannya S ternyata memiliski kemampuan beradaptasi yang canggih. Dia segera mendapatkan teman baru dan segera menyesuaikan dengan lingkungan yang dia jalani saat ini.

*Iya mbak saya disini tidak punya siapa-siapa. Saya harus mencari teman baru dan segera menyesuaikan dengan model lingkungan yang berbeda dengan lingkungan saya di rumah. Tapi selang beberapa hari saya sudah punya teman dan saya akrab dengannya sampai saat ini, kebetulan iya juga tinggal di ma'had, tapi dia beda kamar dengan saya..*¹⁵

Selang beberapa hari saja tinggal di ma'had subyek S menuturkan sudah begitu akrab dengan teman sekamarnya. Apalagi temannya yang berlatar belakang sama dengan dirinya, yaitu sebagai penghafal Al-Qur'an.

*Akrab sekali mbak. Saya sering saling curhat dengan dia, trus dia juga sering curhat ke saya. Padahal kami bertemu belum ada seminggu.*¹⁶

¹⁵ Subyek S, wawancara pada 25 maret 2018

¹⁶ Subyek S, wawancara pada 25 maret 2018

Hubungan S dengan pengurus ma'had juga berjalan dengan mulus tidak pernah terjadi perselisihan diantara mereka. Malah sebaliknya S sangat akrab dengan pengurus ma'had.

Ya baik-baik saja. Saya akrab dengan mereka, gak pernah ada perselisihan dengan saya. Namun kadang-kadang saya agak sebel ketika disuruh-suruh dengan seenaknya.¹⁷

Didalam menghafalkan Al-Qur'an S memiliki pandangan bahwa kegiatan ini merupakan cara untuk mencari ridho Allah dan dapat menjamin kehidupannya di dunia dan di akhirat. Dia percaya bahwa dengan melakukan hal ini dapat membawa 10 anggota keluarganya masuk Syurga.

Mencari ridho Allah....

Orang yang hafidoh dapat membawa 10 keluarganya masuk surga.¹⁸

Informan

Menurut penjelasan informan, S mempunyai banyak teman di ma'had maupun di kampusnya. Informan menambahkan bahwa subyek sangat akrab dengan teman-temannya. Sepengetahuan informan subyek idak pernah mengalami masalah dengan teman-temannya. Informan juga menyatakan bahwa subyek sangat akrab dengan pembimbing menghafalaln Al-Qur'an juga kepada informan.

¹⁷ Subyek S, wawancara pada 25 maret 2018

¹⁸ Subyek, wawancara pada 25 maret 2018

Subyek juga termasuk kategori tertib, ia sangat mematuhi peraturan yang ada di ma'had, namun subyek pernah terlambat kembali ke ma'had pada waktu perpulangan.

d. Subyek R

R adalah mahasiswa semester 2 jurusan Hukum keluarga Islam Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum. subyek R berusia 20 tahun, berasal dari daerah Durenan Trenggalek. Subyek R mulai menghafalkan Al-Qur'an sejak dia duduk dibangku SMP. Hal ini berawal dari R dimasukkan oleh keluarganya ke sebuah pondok. Kemudian disana diwajibkan untuk menghafal Al-Qur'an sebanyak dua juz dan hadis-hadis *Arba'in*. Hal ini digunakan sebagai syarat untuk kelulusan pondok.

Saya kan emang memulai menghafal sejak SMP. Nah, sebenarnya waktu di masukin pondok itu saya belum ada gambaran sama sekali, belum tau kurikulumnya juga gak tau. Cuma ketika tahun pertama di pondok saya di jelaskan oleh pengurus pondok, kalau seumpama kalau mau lulus pondok harus hafal dua juz dan hadis arbangin. Mulai dari situ mbak.. Saya mulai menghafal sejak SMP¹⁹.

Lambat laun keterpaksaan di sdalam dirinya yang membuat hafalan menjadi beban dalam hidupnya, berubah menjadi sesuatu kegiatan yang subyek R lakukan dengan *enjoy* dan sangat menikmati prosesnya.

¹⁹ Subyek R, wawancara pada 30 maret 2018

*Dulu ya sedikit terpaksa. Karena keterpaksaan itu entah kenapa saya menjadi enjoy dalam menggeluti menghafal Al-Qur'an tersebut.*²⁰

R menjelaskan bahwa di balik keterpaksaan yang ia alami terselip tujuan baik. Menurutnya kalau mau berbuat baik kadang harus dipaksa terlebih dahulu.

*Ya keterpaksaan dari pondok itu. Lama kelamaan saya faham, sebenarnya di balik keterpaksaan itu ada tujuan baik. Jadi kan kadang-kadang kalau kita mau berbuat baik kan harus di paksa.*²¹

Subyek R memutuskan hafalan sambil kuliah karena selain dia ingin memahami agama dan keberhasilan di akhirat dia juga ingin mendapatkan keberhasilan dunia.

*Selain saya menginginkan akhirat saya juga harus berhasil di dunia. Biar semuanya dapet mbak. Seimbang gitu.*²²

Persepsi subyek R tentang menghafal al-quraan yaitu, dengan melakukan hal ini subyek P dapat membahagiakan kedua orang tunya juga keluarganya. Dalam hal ini subyek R juga menginginkan dirinya dan keluarganya terselamatkan dari api neraka, kelak dikehidupan akhirat.

*Dan yang terpenting saya ingin membahagiakan orang tua dan keluarga.*²³

*Ya kan kalau kita berhasil hafal 30 jus, akan menyelamatkan 7 keluaraga kita dari api neraka.*²⁴

²⁰ Subyek R, wawancara pada 30 maret 2018

²¹ Subyek R, wawancara pada 30 maret 2018

²² Subyek R, wawancara pada 30 maret 2018

²³ Subyek R, wawancara pada 30 maret 2018

²⁴ Subyek R, wawancara pada 30 maret 2018

R juga memiliki keyakinan bahwa menghafalkan Al-Qur'an akan membuat dirinya terhindar dari perbuatan tercela. Karena ketika dia akan melakukan hal yang tercela dia teringat bahwa dirinya sedang menghafalkan wahyu Tuhan. Akhirnya dia urungkan perbuatan tercela itu.

Nah jadi setelah itu saya berfikir tujuannya menghafal Al-Qur'an itu bisa mencegah kita dari perbuatan keji dan yang tidak sesuai dengan perintah Allah. Seumpama saya melakukan hal-hal jelek, nah terus saya keingat saya mempunyai tanggung jawab hafalan. Nah itu yang membuat saya jadi mundur atau jadi ragu-ragu dalam melakukan hal yang di larang Allah,²⁵

R juga memaparkan bahwa lebih memilih untuk tidak berpacaran ketika dia melihat teman-temannya mulai suka pacaran, karena ia harus menjaga hafalannya.

Informan

Informan menuturkan bahwa R sudah tidak mengikuti program yang ditujukan kepada para penghafal Al-Qur'an yang di buat ma'had.

Menurut penjelasan informan R memiliki hubungan yang baik dengan teman-temannya, baik di ma'had dan teman-teman di kampus. Sepengetahuan Informan tidak pernah terjadi konflik pada dirinya dengan teman teman dan para pengurus ma'had.

²⁵ Subyek R, wawancara pada 30 maret 2018

2. Faktor yang menghambat dan menunjang menghafalkan Al-Qur'an

a. Subyek P

Menurut subyek P penggunaan *smart phone* secara berlebihan akan menyebabkan problem dalam proses menghafalkan Al-Qur'an. Selain itu lingkungan juga sangat berperan dalam proses menambah hafalan. P juga menceritakan ketika dirinya di ma'had dia kurang bisa fokus untuk menghafal, seringkali terbawa temannya dan akhirnya melalaikan tugas dalam menambah hafalannya.

Pertama smartphone kedua lingkungan. Ya kemarin ikut saudara di kampung dalem kalau di sana lancar dan setoran lancar, tapi kalau disini agak sulit soalnya satu kamar 4 orang yang menghafal hanya 3, dan akhirnya saya dibawa mereka, trus orang-orang kalau ramai kita juga akan gak fokus.²⁶

P juga merasa terbebani dengan kegiatan di luar perkuliahan (kegiatan ma'had) yang begitu padat, sehingga mengganggu proses penghafalan Al-Quran. Menurutnya banyak waktu yang bagus untuk menghafal Al-Qur'an namun waktu-waktu itu direnggut oleh kegiatan ma'had yang wajib baginya.

Ya terlaksana kalau enggak di ma'had, Hahaha soalnya kalau di ma'had itu padat banget, padahal waktu subuh itu bagus banget untuk hafalan, tapi di sini buat vocaban setelah itu antri kamar mandi, beli makan, dll. Trus waktu sore juga habis magrib kan sudah selesai kuliah dan seger-segernya tapi ma'had ada lagi kegiatan sampai jam 10. Ya kalau gak puuagi bangun jam 3 gitu ya gak bisa hafalan.²⁷

Kalau disini (di ma'had) terganggu dengan ini itu mbak.²⁸

²⁶ Subyek P, wawancara pada 16 maret 2018

²⁷ Subyek P, wawancara pada 16 maret 2018

²⁸ Subyek P, wawancara pada 16 maret 2018

Banyaknya kegiatan yang dilakukan subyek P membuatnya menjadi sering gagal dalam memenuhi target hafalan. Subyek juga menjelaskan karena kebanyakan bergelut dengan HP juga menjadi faktor yang sangat mempengaruhi dalam menghambat proses hafalan.

*Sangat sering, ya karena kebanyakan pegang HP dan tidak ada kontrolnya. Gak ada setoran yang ajek gitu lho. Disini itu setorannya sore jam 4 la trus jam 2 baru pulang kuliah akhirnya ya gagal setoran cuma bisa muroja'ah saja. Capek juga. Target gagal itu sering.*²⁹

Subyek P juga menjelaskan bahwa dia belum sepenuhnya mengutamakan Al-Qur'an sehingga hal ini menjadi kendala bagi dirinya.

*Saya belum bisa mengutamakan Al-Qur'an. Ya bagaimana ya saya lebih mendahulukan tugas kampus dari pada Al-Qur'an. Kemarin minggu saya bawa tugas dan saya selesaikan dulu di rumah.*³⁰

Beranjak pada hal-hal yang menunjang proses menghafalkan Al-Qur'an. Menurut subyek P menambah itu urusan yang mudah, dia hanya membutuhkan waktu satu jam saja untuk menambah hafalan satu halaman. Namun hal ini harus dibarengi dengan syarat-syarat tertentu, yaitu tempat yang tenang, tidak ada HP, ada air putih dan ada jam.

*Cara saya menambah menurut saya gampang menurut saya 1 jam sudah bisa satu halaman di tempat yang tenang, tidak ada HP, ada air dan jam.*³¹

²⁹ Subyek P, wawancara pada 16 maret 2018

³⁰ Subyek P, wawancara pada 16 maret 2018

³¹ Subyek P, wawancara pada 16 maret 2018

P juga menambahkan penjelasannya, jika subyek akan menambah hafalannya, pikiran harus jernih tidak ada tanggungan dan yang terpenting adalah waktu yang tepat.

Kalau saya mau nambah saya harus dalam keadaan benar-benar plong tidak ada tanggungan dan mencari waktu yang tepat pokoknya³².

Untuk melanggengkan hafalannya, subyek P selalu rutin melakukan muroja'ah, baik ketika di ma'had maupun di rumah.

Kalau di ma'had saya buat setoran setengah. Saya pakek metode muroja'ah agar hafalan saya tidak hilang.³³

Kalau saya satu hari muroja'ah satu jus.³⁴

Subyek P memberikan informasi bahwa biasanya subyek menambah hafalannya ketika akan masuk madrasah diniyah yang diadakan di kampus. subyek akan berangkat pagi-pagi sebelum teman-temannya datang ke lokasi MADIN.

Kalau jam 6.30 sudah siap maka saya duduk disini untuk nambah itu lagi selanjutnya dilakukan di MADIN. Jadi lebih suka berangkat ke MADIN itu jam 7 kurang 5 kurang 10.³⁵

Alasanya karena pada saat itu ada waktu kosong dan lingkungan yang mendukung, aman, nyaman dan masih dalam kondisi segar.

Ya biasanya menambah pas di MADIN. Enak nyaman terus pas waktu itu pikiran masih segar-segarinya mbak.. Trus disana datang sendirian. Jadi bisa konsentrasi disana. Kalau disana sudah tidak ada beban.³⁶

³² Subyek P, wawancara pada 16 maret 2018

³³ Subyek P, wawancara pada 16 maret 2018

³⁴ Subyek P, wawancara pada 16 maret 2018

³⁵ Subyek P, wawancara pada 16 maret 2018

³⁶ Subyek P, wawancara pada 16 maret 2018

*Iya lebih tenang, gak ada yang ngajak ngobrol dll. Dan jam 7 mulai hafalan jam 8 mulai di setoran.*³⁷

Informan

Menurut penjelasan informan, suasana di ma'had begitu ramai. Informan menuturkan di ma'had hanya sebagian kecil saja yang menghafal Al-Qur'an. Menurut penuturan informan, subyek P sering berangkat lebih awal ke kampus. Namun informan tidak tau apa tujuannya.

b. Subyek L

Hidup di ma'had dan menjalankan rutinitas di kampus merupakan hal baru bagi subyek L. Dia berjumpa dengan peraturan baru dan kegiatan yang tentu saja belum pernah iya lakukan sebelumnya. Meskipun dia pernah hidup di pondok, menurutnya ma'had dan pondok yang pernah iya tinggali sangat berbeda. Ketika dia di pondok menurutnya sangat mudah untuk melakukan hafalan namun yang terjadi adalah kebalikannya ketika dia berada di ma'had.

*Menurut aku pribadi ya mbak, hafalanku itu lebih enak ketika aku di pondok dulu. Kalau disini yang aku rasakan itu agak sulit untuk menghafal.*³⁸

Menjadi mahasiswa juga problem yang dapat menjadi faktor penghambat. Hal ini karena jam-jam perkuliahan yang tidak teratur, tugas-tugas kuliah yang begitu antri untuk dikerjakan. Serta model pembelajaran yang berbeda, menuntut infroman L untuk menjadi

³⁷ Subyek P, wawancara pada 16 maret 2018

³⁸ Subyek L, wawancara pada 21 maret 2018

peserta didik yang aktif. Tentu hal ini sangat jauh berbeda dengan proses pendidikan yang di jalannya ketika duduk di bangku sekolah.

Jelas berbeda mbak. Dulu mudah mengatur waktunya sekarang waku masih sekolah SMA, sekarang agak sulit untuk mengatur jadwal hafalan. Soalnya sekarangkan ada tugas makalah. Trus itu kan harus di kerjain, dan lagi kegiatan ma'had mbak. Kalau gak bangun pagi-pagi sekali jarang bisa nambah mbak.³⁹

Menurutnya kendala ini disebabkan oleh kemalasan yang melanda L. Kemalasan dalam menghafal menurut L disebabkan karena kecapekan dengan rutinitas yang dilakukan.

sekarang malah banyak malesnya. Entah kenapa. Atau kecapekan atau apa entahlah. Tapi yang kalaw sekarang faktor males . Males untuk nambah males untuk muroja'ah. Dibanding dulu ini sungguh bener- bener sangat parah.⁴⁰

L juga mngungkapkan bahwa demam film Korea juga menjadi penghambat yang jitu dalam prosesnya untuk menghafalkan Al-Qur'an. L sangat menyukai film tersebut, sehingga waktu kosong yang seharusnya L lakukan untuk menghafalkan Al-Qur'an, malah diisi dengan nonton film Korea

Iya kalau saya drama Korea itu, tapi kalau mau lepas ya gak bisa soalnya sudah mendarah daging atau gimana gitu. sekarang itu lebih banyak nonton dramanya dari pada ngafalin dan baca Qur'annya.⁴¹

L menjelaskan bahwa ayat yang dihafalkan olehnya dan telah dihafalkan dengan lancar, pada saat di dengarkan (disetorkan) kepada pembimbing, tidak ada satu ayat pun yang terbayang olehnya.

³⁹ Subyek L, wawancara pada 21 maret 2018

⁴⁰ Subyek L, wawancara pada 21 maret 2018

⁴¹ Subyek L, wawancara pada 21 maret 2018

*Pernahlah. Gak tau kenapa, sebelum maju itu aku sudah hafal. Tapi waktu maju buyar semua, hilang, gak hafal.*⁴²

Menurut L hal semacam ini dikarenakan kesombongan yang bersarang padanya. L terlalu meremehkan hafalan yang akan disetorkan pada pembimbing.

*Iya itu biasanya karena kita kepedean. Itu karna terlalu pede. Jadi ketika nunggu giliran jangan sampai diem aja, walaupun tadinya udah lancar. Harus di ulang-ulang lagi. Kalau enggak di ulang lagi malah jadinya ngebleng. Bisa dikatakan jangan sombong ketika mau maju.*⁴³

Jauh dari orang tua ternyata juga faktor yang sangat mempengaruhi dalam proses menghafalkan Al-Qur'an subyek. L beranggapan bahwa ketika jauh dari orang tua, tidak ada kontrol dari orang tua pada dirinya. L juga mengungkapkan perasaan sering mengalami kangen pada orang tua. Hal inilah yang memicu kebuntuan dalam dirinya ketika melakukan hafalan.

*faktornya lagi lebih jauh dari orang tua. Dulu kan pondoknya gak terlalu jauh dan terus terkontrol gitu. Kalau disini jauh banget, gak bisa di tengokin sama orang tua. Mungkin itu sih menurut aku, jauh dari keluarga.*⁴⁴

*Kan suka kangen sama keluarga, sama umi sama abah. Kalau lagi kangen itu gak bisa ngapalin, soalnya nanti malah ya gak bisa mikir deh kalau lagi kangen.*⁴⁵

Setelah faktor yang menghambat dalam proses menghafalkan Al-Quran. Sekarang kita berajak pada hal-hal yang menunjang L dalam proses menghafalkan Al-Qur'an. L menjelaskan beberapa hal

⁴² Subyek L, wawancara pada 21 maret 2018

⁴³ Subyek L, wawancara pada 21 maret 2018

⁴⁴ Subyek L, wawancara pada 21 maret 2018

⁴⁵ Subyek L, wawancara pada 21 maret 2018

yang menunjang proses menghafal diantaranya adalah melakukan *muroja'ah* yang teratur. Karena menurutnya *muroja'ah* adalah hal yang wajib dilakukan oleh setiap orang yang melakukan hafalan Al-Qur'an.

*Kalau muroja'ah itu kewajiban dong. Ya kalau orang sudah terjun dalam dunia penghafal harus wajib muroja'ah.*⁴⁶

*Ya kuncinya hafal Qur'an itu ya muroja'ah. Ya muroja'ah itu kan mengulang. Ya kita sudah capek-capek ngafalin masa gak di jaga. Dilupain sayang tapi gampang banget nglupainnya. Ketika gak muroja'ah 3 hari saja pasti deh sudah lupa.*⁴⁷

Untuk menunjang dalam proses penghafalan biasanya L melakukan hafalan di tempat yang sepi dan tenang. Hal ini bisa membuat L menjadi lebih fokus dalam proses menambah hafalannya.

*Aku cari tempat yang tenang dan sepi. Biar gak terganggu oleh suara-suara teman-teman. Kan disini ramai mbak. Dan sekamar diisi oleh 5 orang. Jadi ya saya harus menyendiri baru bisa hafalan.*⁴⁸

Setelah hal itu, hal yang unik untuk membantu konsentrasi berdasar penuturan L yang berpengaruh dalam menunjang proses penghafalan adalah membuat suara dari benda tertentu dengan teratur yang digunakannya untuk memfokuskan konsentrasi. Biasanya hal yang dilakukan L adalah memainkan bolpoinnya.

*Aku biasanya harus bawa pulpen.*⁴⁹

*Ya itu aku pakek mainan dan denger pulpen yang di cetek-cetakan aku jadi lebih fokus.*⁵⁰

⁴⁶ Subyek L, wawancara pada 21 maret 2018

⁴⁷ Subyek L, wawancara pada 21 maret 2018

⁴⁸ Subyek L, wawancara pada 21 maret 2018

⁴⁹ Subyek L, wawancara pada 21 maret 2018

L juga menuturkan faktor yang paling mendukungnya untuk memperlancar kegiatan menghafalkan Al-Quran adalah niat dan hafalan harus dijadikan sebagai target.

*Faktor yang paling mendukung? Iya niat, pasti kalau sudah niat pasti gampang. Kalau ngafalnya belum di jadikan target ya pasti lama banget. Semua juga kayak gitu.*⁵¹

Informan

Menurut penuturan informan, L melakukan muroja'ah ketika sehabis solat sekitar jam 8.an sampai jam 10. Diwaktu itu menurut informan subyek L juga bisa menambah hafalan.

c. Subyek S

Dalam menghafalkan Al-Qur'an subyek S merasakan bahwa malas merupakan salah satu faktor penghambat yang muncul dari diri sendiri. Kemudian faktor penghambat lainnya adalah membagi waktu.

*Faktor penghambat dari diri sendiri itu terkadang malas, yang paling besar. Membagi waktu juga harus dilakukan karena jika tidak kita akan kesulitan menghafal.*⁵²

*karena membangkitkan mood, ya inget'' hari ini hari apa, kalau hari ini setoran ya dipaksa terus.*⁵³

Subyek S juga menjelaskan bahwa dirinya mempunyai *planning* atau target dalam menghafalkan Al-Qur'an. Namun kenyataanya *planning* tersebut sering kali gagal.

⁵⁰ Subyek L, wawancara pada 21 maret 2018

⁵¹ Subyek L, wawancara pada 21 maret 2018

⁵² Subyek S, wawancara pada 25 maret 2018

⁵³ Subyek S, wawancara pada 25 maret 2018

*Ada tapi terkadang perwujudannya yang tidak sesuai, selama ini tidak sering dilanggar. Sering juga mengalami kegagalan dalam planning.*⁵⁴

Faktor penunjang dalam menghafalkan Al-Qur'an menurut subyek adalah fokus, setelah itu subyek menjelaskan bahwa memantapkan niat dan lingkungan yang tenang juga sangat mempengaruhi dalam proses menghafal. Selain itu subyek S harus pandai-pandai dalam menentukan kapan jadwal menghafal. Lebih tepatnya mengatur waktunya.

*Agar fokus hafalan, pemikirannya kembali pada niat dimantapkan niatnya terpacu difokuskan dulu, lingkungan menghafal, ada waktu sendiri.*⁵⁵

Subyek menjelaskan bahwa kondisi lingkungan harus setenang mungkin tidak boleh ada kegaduhan sedikitpun. Sehingga subyek S memilih untuk menghafalkan ketika waktu madrasah diniyah..

Biasanya cari tempat yang tenang untuk hafalan, kalau di MADIN ya enak, ngaji ya ngaji semua.

Dalam melakukan hafalan subyek S memiliki strategi, yaitu dengan dibaca berulang-ulang. Kemudian setiap melakukan setoran harus hanya satu halaman, tidak boleh lebih.

*Strategi menghafal, setorannya satu halaman, kalo terkadang dibaca dulu diulang- diulang" saja.*⁵⁶

⁵⁴ Subyek S, wawancara pada 25 maret 2018

⁵⁵ Subyek S, wawancara pada 25 maret 2018

⁵⁶ Subyek S, wawancara pada 25 maret 2018

Untuk menjaga hafalanya subyek S juga melakukan muroja'ah. Dilakukan minimal satu kali sehari dan lebih mudah lagi jika dilakukan bersama-sama.

Biasanya minimal diusahakan satu kali muroja'ah mngulang bersama. Karena gak tiap hari setor tambah, jadi yang didapat itu dijaga.iya kebanyakan mengulang. Kadang kalau satu kali setor itu kalau ayatnya mudah bisa satu lembar,kalau gak ya satu halaman.⁵⁷

Informan

Menurut penuturannnya, kegiatan di ma'had juga terbilang banyak dan di kampus tugas subyek juga banyak. Maka informan mempunyai pendapat bahwa subyek akan menambah hafalan pada saat muroja'ah sekitar jam 8 sampai jam 10.

Informan menjelaskan bahwa suasana di ma'had juga ramai. Hal ini karena penduduk ma'had yang banyak. Dan hanya sebagian kecil yang menghafal Al-Qur'an.

d. Subyek R

Hal-hal yang menjadi penghambat dalam proses menghafalan Al-Qur'an menurut subyek R adalah tugas kuliah yang menumpuk. Hal ini membuat subyek R mengalami kegagalan dalam menambah setoran hafalan kepada pembimbing tahfidz.

⁵⁷ Subyek S, wawancara pada 25 maret 2018

*Iya pernah, misalnya targetkan 1 halaman. Tapi mungkin karena ada tugas atau ada sesuatu yang bikin penghalang itu ya pernah lah..*⁵⁸

Faktor lainnya yang membuat dirinya gagal dalam menambah seotran adalah kemalasan yang melanda dirinya.

*Kenapa kok saya gagal biasanya saya males mbak.*⁵⁹

Selain itu hobi menonton drama korea juga menjadi salah satu faktor penghambat. Hal ini karena membuat subyek R menjadi enggan untuk melakukan hafalan dan waktu yang seharusnya di buat untuk hafalan terbangun sia-sia.

*Dan saya juga suka sama drama Korea. Itu lah mbak faktor yang membuat saya gagal.*⁶⁰

Selanjutnya strategi yang dilakukan R dalam proses menghafal yaitu dengan cara membacanya secara berulang-ulang secara terus-menerus hingga 8 kali.

*Kalau strategi yang umum itu. Biasanya kitakan mau menyeter satu halaman ya. Itu kita baca-baca selama 8 kali secara terus menerus.*⁶¹

Subyek menceritakan kalau dia melakukan hafalan dengan dua metode, sebelum menjadi mahasiswa dan masuk ke ma'had subyek R melakukan hafalan dari belakang. Setelah ia kuliah dia menggunakan cara hafalan dari depan (mulai dari juz 1). Kemudian dia menemukan perbedaan. Menurutnya hafalan dari belakang lebih mudah karena

⁵⁸ Subyek R, wawancara pada 30 maret 2018

⁵⁹ Subyek R, wawancara pada 30 maret 2018

⁶⁰ Subyek R, wawancara pada 30 maret 2018

⁶¹ Subyek R, wawancara pada 30 maret 2018

ayatnya pendek-pendek, sedangkan dari depan ayatnya panjang-panjang.

*Dulu saya sejak di pondok hafalan dari belakang. Namun saya disini coba dari depan. Dan ternyata saya menemukan perbedaan. Ternyata kalau juzbelakang ayat-ayatnya pendek-pendek, tapi kalau dari depan panjang-panjang.*⁶²

Subyek R menemukan bahwa mulai dari depan dengan ayat-ayat yang panjang ternyata memiliki arti yang mudah di fahami. Akhirnya dengan cara mengkait-kaitkan artinya dengan kosa kata selanjutnya bisa dengan mudah ia hafalkan.

*Namun ternyata panjang, tapi kata-kata bahasa Arab dalam kalimat itu mudah di fahami. Nah dari sinj saya mempunyai strategi, saya lihat artinya apa, nantikan saya kaitkan dengan bahasa Arabnya. Nah, itu strategi saya untuk menghafal dari depan.*⁶³

Subyek melakukan murojaah setiap hari, biasanya dilakukan bersama teman teman sesama penghafal Al-Quran. Hal ini dilakukan subyek setiap malam setelah semua kegiatan selesai.

R menjelaskan faktor yang mendukungnya dalam proses menghafalkan Al-Qur'an adalah kondisi lingkungan yang nyaman dan tenang, terhindar dari suara bising. Misalnya dari teman sekamar atau teman-teman yang ada disekitarnya juga lingkungan.

*Kalau mau hafalan sebaiknya cari tempat yang nyaman trus tenang dan jauh dari suara temen-temen mbak dari suara motor dan lainnya. Yang paling bagus itu cari tempat yang hening.*⁶⁴

⁶² Subyek R, wawancara pada 30 maret 2018

⁶³ Subyek R, wawancara pada 30 maret 2018

⁶⁴ Subyek R, wawancara pada 30 maret 2018

Informan

Menurut penuturan informan, subyek melakukan murojaah pada pukul 20-22. Murojaah dilakukan bersama-sama para mahasiswa penghafal yang tinggal di ma'had.

3. Motivasi mahasiswa penghafal Al-Qur'an

a. Subyek P

Berlatar belakang salah satu keluarga (kakak) yang menjadi *hafidhoh*, kemudian hal ini menjadi motivasi bagi subyek P untuk ikut ke jalur yang ditempuh kakaknya, yaitu sebagai penghafal Al-Qur'an.

*saya termotivasi sejak kecil, karena kakak saya juga hafidhoh, jadi sudah dari SD sudah di tekankan kelak mengikuti jejak kakak saya. kalau termotivasi oleh beasiswa menurut saya tidak.*⁶⁵

Subyek P menghafalkan Al-Qur'an berawal dari paksaan. Namun seiring berjalannya waktu subyek P merasa tidak ada paksaan dari siapapun. Yang terjadi malah sebaliknya, P sangat senang dengan hal yang ia lakukan.

*Tidak ada keterpaksaan.. Tapi dulu iyaa.. Tapi karena sudah tahu ada keistimewaannya jadi ya gak terpaksa. Saya malah senang.*⁶⁶

Orang tua juga menjadi motivasi yang mendorong subyek P untuk menjadi tahfidz. P beranggapan dengan hal ini ia ingin mewujudkan keinginan orang tuanya kemudian membahagiakannya.

⁶⁵ Subyek P, wawancara pada 16 maret 2018

⁶⁶ Subyek P, wawancara pada 16 maret 2018

*Ya yang menjadi motivasi adalah orang tua saya mbak. Saya ingin membahagiakan orang tua dan mewujudkan keinginan orang tua. Melihat anaknya bisa ngaji!*⁶⁷

Selain dua hal diatas yang menjadi motivasi dalam dirinya adalah supaya dapat menguasai mukjizat Allah bisa lancar dalam membaca dan memahaminya.

*Bisa lancar dalam membaca syukur-syukur dapat memahami dan menjadi kebanggan bila dapat menguasai mukjizat Allah.*⁶⁸

Subyek P sangat ingin mewujudkan cita-cita kedua orang tuanya dan kakaknya.

*Juga untuk mewujudkan cita-cita orang tua dan kakak saya. Yang selalu menyindir dan nyeneni kakak adalah kakak saya. Saya sangat sayang kepada kakak saya (nangis)*⁶⁹

Dia juga mengatakan bahwa sangat semangat apabila ada jadwal setoran.

*Trus menjadi motivasi lagi kalau ada jadwal setoran.*⁷⁰

Informan

Menurut penuturannya, subyek melakukan setoran 4 kali dalam seminggu. Juga ada 4 pembimbing, pertama ustad Marzuqi, ustadzah Alfa, ustadzah Nikmah, dan saya (A).

⁶⁷ Subyek P, wawancara pada 16 maret 2018

⁶⁸ Subyek P, wawancara pada 16 maret 2018

⁶⁹ Subyek P, wawancara pada 16 maret 2018

⁷⁰ Subyek P, wawancara pada 16 maret 2018

b. Subyek L

Motivasi L dalam menghafalkan Al-Qur'an timbul karena kedua orang tuanya adalah penghafal Al-Qur'an. Sehingga L merasa memiliki kewajiban dalam menghafal Al-Qur'an. L juga menjelaskan bahwa alasannya dalam menghafalkan Al-Qur'an juga untuk memperdalam isi Al-Qur'an.

Kalau menurut aku iya wajib karena memang umi abahku itu penghafal Al-Qur'an. Jadi itu secara otomatis wajib bagi aku. Soalnya ketika aku gak hafal otomatis aku beda dong sama keluargaku sendiri.⁷¹

Pengen memperdalam Al-Qur'an yang merupakan kitab suci kita mbak.⁷²

Keinginan L setelah khatam dalam menghafalkan Al-Qur'an adalah menjaga hafalannya supaya dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri juga bermanfaat bagi orang lain. Hal ini sesuai dengan pernyataan:

Supaya saya ikut dan bisa menjaga kemurnian Al-Qur'an itu, bermanfaat bagi diri sendiri dan juga untuk orang lain.⁷³

Dari informasi di atas, subyek L mengungkapkan bahwa dirinya juga menginginkan menjadi salah satu penjaga kemurnian Al-Qur'an.

L juga menuturkan bahwa tujuannya juga untuk membahagiakan kedua orang tua dan keluarganya.

Kalau menurut aku sih. Ya ingin membahagiakan orang tua dan keluarga. Itu kayaknya menjadi kado platinum. Umi saya sudah hafal Al-Qur'an. Wah itu kado paling indah.⁷⁴

⁷¹ Subyek L, wawancara pada 21 maret 2018

⁷² Subyek L, wawancara pada 21 maret 2018

⁷³ Subyek L, wawancara pada 21 maret 2018

⁷⁴ Subyek L, wawancara pada 21 maret 2018

c. Subyek S

Subyek S sangat termotivasi oleh harapan ingin membahagiakan dan mewujudkan keinginan orang tuanya serta keluarganya. Ia juga menceritakan bahwa dengan menghafalkan Al-Qur'an ia bertujuan mencari ridho Allah dan supaya kelak dikehidupan akhirat akan mendapatkan kenikmatan dari Allah yaitu masuk surga.

Tujuannya mencari ridho Allah, mewujudkan orang tua, cita-cita mereka, buat diri sendiri ya jelas harus tercapai diri sendiri. Orang yang hafidzoh dapat membawa 10 keluarganya masuk surga⁷⁵.

Motivasi yang pertama itu ingin mewujudkan cita-cita orang tua, cita-cita kakek nenek dan diri sendiri, pokoknya bisa gak bisa harus selesai.⁷⁶

Selain itu subyek juga menjelaskan bahwa dia juga ingin menjadi salah satu dari penjaga kemurnian Al-Qur'an.

Saya juga termotivasi ingin menjadi manusia yang ikut menjaga kemurnian dari kitab suci Al-Qur'an.⁷⁷

Dalam menghafalkan Al-Qur'an subyek menjelaskan kronologi kenapa dia bisa menghafalkan Al-Qur'an. Dia mengatakan bahwa dulu berawal dari keinginan orang tuanya yang menyuruhnya untuk menjadi hafidzoh. Seiring berjalannya waktu hal ini menjadi biasa tanpa ada rasa keterpaksaan. Sekarang subyek S sangat menikmati kegiatan menghafalkan Al-Qur'an.

Dari diri sendiri ya, karena itu sudah menjadi tanggung jawab diri sendiri, berawal dari aliyah, sebenarnya orang tua, ya

⁷⁵ Subyek L, wawancara pada 21 maret 2018

⁷⁶ Subyek L, wawancara pada 21 maret 2018

⁷⁷ Subyek L, wawancara pada 21 maret 2018

bukan berarti paksaan tapi ya harus dijalani, ya ayah dulu pernah mondok. Kakek nenek keinginannya dulu anak turunya jadi hafidzoh, yang keturunan itu menantu, tapi ya sekarang dinikmati.⁷⁸

Subyek S juga termotivasi dengan adanya biasiswa pendidikan bagi para penghafal Al-Qur'an.

Kalau ingin beasiswa ya jelas ada, tapi capaiannya kadang belum maksimal.⁷⁹

d. Subyek R

Pertama kali subyek R termotivasi untuk hafalan adalah ketika masih duduk di bangku SMP dan tinggal di pondok. Kemudian pondok tersebut memberikan syarat kepada seluruh santrinya ketika mau lulus harus sudah hafal dua juzdan hadist arbain. Akhirnya berawal dari keterpaksaan berubah menjadi motivasi subyek R dalam menghafalkan Al-Qur'an.

Nah, sebenarnya waktu di masukin pondok itu saya belum ada gambaran sama sekali, belum tau kurikulumnya juga gak tau. Cuma ketika tahun pertama di pondok saya dijelaskan oleh pengurus pondok, kalau seumpama mau lulus pondok harus hafal dua juzdan hadis arbain. Mulai dari situ mbak.. Saya mulai menghafal sejak SMP.⁸⁰

Selanjutnya yang menjadi motivasi subyek R dalam menghafalkan Al-Qur'an adalah keinginannya untuk membahagiakan kedua orang tua dan keluarganya.

Sebenarnya yang menjadi motivasi ya lebih kepada orang tua ya mbak. Dan keluarga mbak.⁸¹

⁷⁸ Subyek L, wawancara pada 21 maret 2018

⁷⁹ subyek L, wawancara pada 21 maret 2018

⁸⁰ Subyek L, wawancara pada 21 maret 2018

⁸¹ Subyek L, wawancara pada 21 maret 2018

Subyek R menceritakan bahwa ia menghafalkan Al-Qur'an supaya dapat memahami dan mengamalkan isi kandungan dari Al-Qur'an.

*Ingin memperdalam isi Al-Qur'an dan mengamalkannya*⁸²

B. Temuan penelitian.

Berdasarkan data-data yang telah terhimpun, ada beberapa keunikan yang di temukan pada diri subyek-subyek penelitian. Temuan tersebut dikategorikan menjadi 3, yaitu:

Tabel 4. 1

Dinamika Psikologis

Subyek	Deskripsi data	Interpretasi	Aspek	Analisis data
P (inisial)	Beranggapan bahwa orang yang menghafalkan Al-Qur'an adalah orang yang istimewa diantara manusia lainnya	Memiliki persepsi positif dengan perilakunya	Kognitif	Bangga dengan perbuatannya
	Merasa bahagia bila dapat menyelesaikan setoran hafalannya kepada pembimbing	Sesuai dengan apa yang dia inginkan	Emosi	Merefleksikan respon positif
	Mendapat tuntutan pemenuhan dalam menghafal dari kakaknya	Belum bisa sepenuhnya menghafalkan	Emosi	Mendapatkan tekanan dari lingkungan
	Merasa sedih dan	Tidak sesuai	Emosi	Merefleksikan

⁸² Subyek L, wawancara pada 21 maret 2018

	bersalah kepada diri sendiri dan ustadzahnya bila gagal dalam pemenuhan target hafalan	dengan apa yang diinginkannya		respon negatif
	Menangis saat diwaancarai	Meraskan kesedihan dan tertekan dalam dirinya	emosi	Merefleksikan respon negatif
	Membangun kehidupan pertemanan dengan cara kekeluargaan	Memiliki hubungan sosial yang baik	Hubungan interpersonal	Bersikap ramah pada siapapun
	P tetap tenang ketika <i>bully</i> dan beranggapan hanya candaan yang biasa terjadi	Memilih untuk berdamai	Emosi	Memiliki kendali emosi yang baik
	Tidak pernah ada masalah dengan pertemanannya dikampus. Selalu menyapa dan tersenyum kepada teman-temanya.	Memiliki hubungan sosial yang baik	Hubungan interpersonal positif	Bersikap ramah pada siapapun
	Jarang berinteraksi dengan kedua orangtuanya.	Memiliki hubungan yang kurang baik dengan kedua orangtuanya	Hubungan interpersonal negatif	Komunikasi berjalan dengan buruk
	Strategi menghafal dengan cara membaca berulang-ulang kali	Memiliki strategi belajar	Kognitif	Strategi belajar berjalan dengan baik.
L (inisial)	Memiliki pandangan menghafalkan Al-Qur'an merupakan hal wajib bagi dirinya karena	Memiliki komitmen dalam kehidupan	Kognitif	Evaluasi yang mendasarkan diri pada lingkungan agar bisa diterima dilingkungannya

	semua keluarganya adalah penghafal Al-Qur'an			
	Sering berhubungan dan komunikasi dengan keluarga dan orang tua lewat telfon untuk menanyakan kabar dan memberi kabar.	Hubungan yang sangat dekat dengan keluarganya dan memiliki komunikasi yang baik dengan kedua orang tunya.	Hubungan interpersonal positif	Memiliki hubungan yang baik dengan keluarga
	L tidak begitu akrab dengan pengurus ma'had karena menurutnya mereka semena-mena pada dirinya	Hubungan yang tidak harmonis dengan pengurus	Hubungan interpersonal negatif	Merasa masing masing ingin berkuasa atau tidak ada pihak yang mengalah
	Membaca secara berulang ulang untuk menghafalkan	Strategi dalam proses mengingat	Kognitif	Memasukkan kedalam memori jangka panjang
S (inisial)	mudah berbaur dengan lingkungan baru, iya hanya membutuhkan waktu 3x24 jam untuk beradaptasi dengan lingkungannya.	Menguasai lingkungan dengan baik	Hubungan interpesonal positif.	Memiliki waktu yang sangat cepat untuk beradaptasi
	menjelaskan penghafal Al-Qur'an akan memeperoleh rido Alloh dan menjamin kehidupannya di dunia dan di akhirat.	Berpandangan bahwa penghafal Al-Qur'an akan di mudahkan dalam urusan dunia dan akhiratnya.	Kognitif	Memiliki keyakinan yang di gunakan untuk memunculkan sebuah perilaku
	Percaya dengan menghafalkan Al-Qur'an dapat menjamin membawa keluarganya dan	Meyakini perbuatan yang dikerjakan adalah perbuatan yang terpuji	Kognitif	Berpendapat dan berbuat sesuatu sesuai dengan pengetahuan

	dirinya masuk kedalam surga.			
	Sangat akrab dengan pengurus ma'had dan tidak pernah ada perselisihan	Memiliki hubungan sosial dengan baik	Hubungan interpersonal positif	Hal ini merupakan pemenuhan S akan rasa kasih sayang yang di peroleh dari lingkungan.
	Sangat senang ketika lancar dalam melakukan setorannya kepada pembimbing	Sesuai dengan apa yang diinginkan	Emosi	Perasaan senang yang muncul karena apa yang diharapkannya terjadi.
	Bersedih jika tidak dapat memenuhi target hafalannya	Merasakan kesedihan karena tidak sesuai dengan harapan S	Emosi	Mengungkapkan ekspresi negatif terhadap hal yang tidak diharapkan
R (inisial)	Memutuskan hafalan sambil kuliah karena ingin memahami agama atau keberhasilan akirat juga ingin mendapatkan keberhasilan didunia.	Memiliki komitmen untuk menjalani kehidupan	Kognitif	Memiliki motiv untuk mencapai sesuatu yang diinginkan
	Sering berkomunikasi dengan kedua orang tua	Hubungan yang baik dengan keluarga	Hubungan interpersonal	Dapat memenuhi kebutuhan akan rasa kasih sayang
	Dengan menghafalkan Al-Qur'an dapat membahagiakan kedua orangtua dan keluarga	Memiliki keyakinan dalam berbuat	Kognitif	Memiliki kebanggan dalam perbuatan yang dilakukan
	Sering bercanda dengan teman-teman	Memiliki hubungan yang harmonis dengan teman-temannya.	Hubungan interpersonal	Keakraban membuat rasa nyaman R terpenuhi
	Menghafalkan Al-Qur'an dapat membuat dirinya terhindar dari perbuatan tercela	merasa memiliki nilai diri yang lebih	kognitif	Memiliki keyakinan akan hasil yang akan dapatkan dari perbuatannya
	Takut untuk	Malu untuk	kognitif	Memiliki

	melakukan perbuatan tercela.	berbuat perilaku tercela karena dirinya seorang penghafal Al-Qur'an		keyakinan bahwa dirinya selalu diawasi oleh Tuhan.
	Memutuskan untuk tidak menjalani relasi dengan status pacaran	Menjaga hafalannya.	Hubungan interpersonal	memiliki keyakinan hubungan pacaran akan mempersulit proses menghafal
	Merasa senang dengan kehadiran teman-teman yang juga ikut menghafalkan Al-Qur'an.	Memiliki kesenangan yang lebih dengan teman yang sejalan dengan apa yang subyek lakukan	Hubungan interpersonal	merasa lebih nyaman dengan Orang yang memiliki tujuan yang sama

Faktor-faktor yang mempengaruhi Penghafal Al-Qur'an

Tabel 4. 2

Faktor penghambat

Subyek	Deskripsi data	Interpretasi	Faktor penghambat	Analisis data
P (inisial)	Sering main smart phone dan akhirnya lupa untuk menambah hafalan	Menggunakan smart phone secara berlebihan	Penggunaan <i>gadget</i>	Tidak terkontrol dalam penggunaan
	Ketika di ma'had tidak bisa fokus untuk menghafalkan karena banyak temannya	Terbawa oleh temannya	Lingkungan	Kurangnya komitmen dalam menghafal
	merasa terbebani dengan kegiatan ma'had yang menurutnya	Hafalanya menjadi terganggu oleh padatnya kegiatan	Kegiatan diluar kampus	Tidak memiliki manajemen waktu yang baik

	begitu padat sehingga hafalannya terbengkalai			
	Belum sepenuhnya mengutamakan menghafal Al-Qur'an.	Niatan yang kurang kokoh	Tidak istiqomah dalam menghafal	Kurang memiliki prinsip dalam pengambilan keputusan
	Suara bising dari orang-orang yang berada di ma'had	Terganggunya konsentrasi	lingkungan	Tidak bisa fokus dalam melakukan sesuatu
L (inisial)	Sulit menghafalkan ketika di ma'had dari pada di pondok karena di ma'had banyak yang tidak menghafalkan Al-Qur'an	Merasa sulit untuk fokus dalam menghafalkan Al-Qur'an	Lingkungan	Tidak ada rasa nyaman untuk melaksanakan hafalan
	Jam-jam perkuliahan yang tidak teratur	Sulit untuk mengatur waktu	Waktu	Menegemen waktu yang kurang baik
	Tugas-tugas kuliah yang harus segera dikerjakan	Merasakan keberatan dengan tugas-tugas	Tugas kuliah	Tidak adanya kerelaan meninggalkan kewajiban atau tugas yang lain
	Merasa kecapekan dengan rutinitas yang ia lakukan	Merasa malas dalam menambah hafalan	Kondisi fisik	Perasaan lelah mengakibatkan tidak ada keinginan untuk menghafal
	Waktu diisi dengan kegiatan nonton film Korea	Waktu yang seharusnya untuk menghafal tidak digunakan dengan tepat	Film	Menghabiskan waktu dengan kegiatan negatif
	Ayat yang sudah dihafalkan ketika setor kepada pembimbing	Mengalami kelupaan	Lupa	Ingatan tidak bisa diakses oleh sabyek

	tidak ada satu ayatpun yang teringat			
	jauh dari orang tua sehingga membuat perasaan kangen yang menimbulkan kebuntuan dalam menghafalkan	Tidak ada pengawasan dan kontrol dari orang tua	Semangat negatif	Kebebasan yang didapatkan tidak dimanfaatkan secara optimal
S (inisial)	Mengalami rasa bosan dan tidak bersemangat untuk melakukan hafalan	Malas untuk melakukan hafalan Al-Qur'an	Sikap belajar negatif	Rasa malas di sebabkan karena sikap belajar yang negatif
	S sibuk dengan kegiata-kegiatan dan lalai dalam kegiatan menghafalkan Al-Qur'an	Tidak dapat mengatur kegiatan yang dijalannya	Menegemen waktu negatif	Kurangnya perhatian atau pemusatan pada kegiatan menghafalan
R (inisial)	Terhambat proses penghafalannya jika banyak tugas kuliah maupun ma'had yang menumpuk	Pengaturan waktu kegiatan	Tugas perkuliahan	Minimnya jumlah waktu yang disediakan untuk menghafal
	Hobi menonton drama Korea	Kegiatan yang melalaikan hafalan	Film (Drama Korea)	Menghabiskan waktu dengan kegitan yang negatif
	Tidak dapat fokus jika hafalan di ma'had	Merasa tidak nyaman dengan lingkungan ma'had	Suasana lingkungan	tergangunga proses menghafal disebabkan oleh lingkungan yang tidak kondusif

Tabel 4.3

Faktor penunjang

Subyek	Deskripsi data	Interpretasi	Faktor penunjang	Analisis
P	Menambah harus berada pada tempat yang tenang	Mempermudah dalam proses menghafal	Lingkungan yang tenang	lingkungan yang kondusif untuk melakukan hafalan
	Fikiran P harus jernih dan tenang tidak ada tanggungan yang sedang di fikirkan	Agar konsentrasi tidak terpecah	Fikiran yang tenang	Menghafal tidak dalam kondisi stres
	Yang terpenting menurut P adalah waktu yang tepat.	Mebagi waktu antara hafalan dengan kegiatan lainnya	Pemilihan waktu	Menegemen waktu yang tepat
	Muroja'ah dilakukan secara rutin untuk menjaga hafalannya	Usaha untuk menjaga ingatannya	Muroja'ah	Memperkuat ingatan dalam menghafalkan Al-Qur'an
	menambah hafalan diwaktu pagi ketika ketika fikiran msih segar sebelum masuk program madrasah diniyah kampus	Mencari suasana lingkungan yang nyaman dan mendukung untuk menambah hafalan	Lingkungan yang mendukung	Memilih waktu yang tepat untuk menghafal
	L	Melakukan murojaah karena menurutnya adalah sebuah kewajiban bagi penghafal	Untuk menjaga kualitas hafalannya	Muroja'ah
mencari tempat yang sepi dan tenang ketikan		Untuk mencari fokus	Lingkungan yang mendukung	Fokus biasanya subyek dapatkan ketika berada di

	hafalan			tempat yang tenang
	L biasa membuat suara dari pulpen (alat tulis) dengan menekan nekannya sehingga berbunyi <i>cethek cetheek</i>	Suara yang di gunakan untuk membuat subyek menjadi fokus	Fokus	Fokus juga bisa didapatkan dengan bantuan alat atau kegiatan tertentu ketika melakukan suatu hal
S	Memantapkan niat	Mempunyai keinginan	Niat	Niat merupakan awal dari sebuah perilaku menghafal
	Ada waktu tersendiri untuk menghafalkan	Memiliki waktu yang khusus untuk menghafal	Waktu yang tepat	Membagi waktu antara hafalan dengan kegiatan yang lainnya
	biasanya menghafalkan ketika pagi sebelum masuk madrasah diniyah	mencari tempat yang tenang	Suasana lingkungan yang mendukung	Fokus dalam menghafal didapatkan ketika pagi hari sebelum berangkat ke program madrasah diniyah kampus
	Teman-teman di sekitarnya juga ikut menghafal	Merasa nyaman dengan lingkungan yang sejalan dengan kegiatan	Lingkungan	Teman merupakan faktor ekstrinsik yang mempengaruhi dalam kelancaran menghafal
	Dibaca berulang-ulang dan ketika setoran harus tidak lebih dari satu halaman	Sebuah cara untuk melakukan hafalan	Membaca berulang-ulang	Untuk mempermudah dalam proses menghafal
	Setiap hari melakukan muroja'ah bersama sama teman-temannya.	Menjaga kualitas hafalannya	Muroja'ah	Cara untuk memperkuat ingatan
R	melakukan hafala	mencari	Longkungan	Ketenang

	ketika kondisi ma'had sudah tenang	lingkungan yang sepi terhindar dari suara bising		lingkungan adalah faktor yang memperlancar kegiatan hafalan
	melakukan hafalan ketika pagi hari sebelum masuk program kampus madrasah diniyah	Ketika pagi hari pikiran masih dalam kondisi segar	Lingkungan	mencari lingkungan yang nyaman dan tenang
	Melakukan muroja'ah setiap hari	Memperkuat hafalan	Muroja'ah	Kegiatan yang dilakukan untuk memperkuat daya ingat

Tabel 4.4

Motivasi mahasiswa penghafal Al-Qur'an

Subyek	Deskripsi data	Interpretasi	Motivasi	Analisis
P	Hafalan yang dilakukan berawal dari suruhan kakaknya	Bukan dengan keinginan sendiri namun tuntutan dari kakaknya	Motivasi ekstrinsik berupa keluarga	Ingin memenuhi keinginan orang lain agar di terima di lingkungannya
	Seiring berjalannya waktu keterpaksaan dalam menghafal berubah menjadi hal yang menyenangkan dan diinginkan	Perubahan dari motivasi ekstrinsik menjadi intrinsik	Motivasi intrinsik berupa sikap positif	Adanya ketertarikan diri mahasiswa dalam menghafal
	Mewujudkan keinginan dan membahagiakan kedua orang tua	Mempunyai keinginan yang positif	Minat atau kemauan	Motivasi yang datang dari dalam diri subyek untuk memenuhi kepentingan

				dalam dirinya berupa membahagiakan orang tua
	Supaya dapat menguasai dan memahami, lancar dan mengerti Al-Qur'an	Tujuan dalam menghafalkan Al-Qur'an	Minat atau kemauan	Melakukan sesuatu berdasarkan kepentingan
	Dengan melakukan menghafal Al-Qur'an dapat membahagiakan kakaknya.	Mewujudkan keinginan kakaknya	Keluarga	Motivasi timbul dari luar diri
	Ketika ada jadwal setoran hafalan Al-Qur'an kepada pembimbing.	Keinginan untuk memenuhi target	Minat atau kemauan	Motivasi timbul dari dalam diri
L	menghafalkan Al-Qur'an bertujuan membahagiakan kedua orangtunya	Ingin membahagiakan kedua orangtunya	Minat dan keimauan	melakukan hafalan karena ada kepentingan berupa membahagiakan orang tua
	Terlahir dari keluarga yang semua anggota keluarganya menghafalkan Al-Qur'an	Motivasi muncul dari lingkungan keluarga	Orang tua	Motivasi timbul dari luar
	memiliki keinginan menjadi salah satu penjaga kemurnian kalam Alloh	Memiliki impian yang menjadi motif penghargaan	Minat dan kemauan	Motivasi timbul dari dalam diri subyek
S	Menghafalkan Al-Qur'an untuk membahagiakan dan mewujudkan	Orang tua merupakan alasan dalam menghafal	Minat atau kemauan	melakukan hafalan karena ada kepentingan berupa

	cita-cita kedua orang tua.			membahagiakan orang tua
	Menjadi salah satu manusia penjaga kemurnian Al-Qur'an.	Motivasi timbul dari dalam diri subyek	Minat dan kemauan	Keinginan dilatarbelakangi oleh pemikiran yang positif,
	Mencari ridho Allah dengan menghafalkan Al-Qur'an	Memiliki alasan positif	Motivasi intrinsik berupa alasan	Motivasi timbul dari dalam diri subyek berupa alasan positif
	Menginginkan beasiswa pendidikan yang dapat di peroleh dengan menghafalkan Al-Qur'an	Memiliki alasan positif	Motivasi intrinsik alasan	melakukan hafalan karena memiliki dorongan kuat berupa beasiswa
R	Melakukan hafalan Al-Qur'an dengan tujuan untuk membahagiakan kedua orang tua	Keinginan membahagiakan kedua orang tua	Motivasi Intrinsik berupa minat	menghafal dengan tujuan untuk mendapatkan ssesuatu yang di inginkannya
	Mulai meghafal ketika dia tinggal dipondok sewaktu masih SMP	Munculnya keinginan menghafalkan Al-Qur'an	Motivasi ekstrinsik berupa Lingkungan	Hafalan yang dilakukan berawal dari lingkungan dimana ia tinggal sehingga mengubah pola pikir
	Menghafal Al-Qur'an bertujuan membahagiakan kedua orang tua	Keinginan subyek yang dapat dipenuhi dengan menghafalkan Al-Qur'an	Motivasi intrinsik berupa minat	menghafalakan karena termotivasi oleh keinginannya sendiri untuk membahagiakan orangtua